SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi
Vol. 23, No. 2 April 2025, Hal 241-260

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532
DOI: https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892

Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen

Eka Chyntia[1)*]; Maryana[2)] ; Siti Maisyrah[3)]; Shalawati[4)]
E-mail Korespondensi : eka.chyntia@stie-lhokseumawe.ac.id

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe, Aceh, Indonesia[1,2,4)]
Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe, Aceh, Indonesia[3)]

INFO ARTIKEL
Proses Artikel
Dikirim : 17/04/2025
Diterima: 21/04/2025
Dipublikasikan: 22/04/2025

Akreditasi oleh Kemenristekdikti No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, QRIS juga mendukung transformasi digital di sektor keuangan dan perdagangan. Pemanfaatan QRIS mempermudah transaksi agar lebih cepat, aman, dan efisien, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta menyederhanakan pencatatan transaksi. Dengan adanya QRIS, proses transaksi menjadi lebih sederhana dan efisien. Data UMKM Dinas Koperasi dan UKM Aceh mencatat para pelaku usaha untuk wilayah Kabupaten Bireuen tercatat 6.998 UMKM dimana Kabupaten Bireun merupakan Kabupaten dengan UMKM terbanyak ke-2 di provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan pendapatan di UMKM Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS versi 26, dengan total 100 responden dan dikumpulkan dengan kuesioner. Sampel diambil dengan metode cluster sampling, dari total populasi sebanyak 6.998 pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen. Temuan ini memberikan bukti penting mengenai efektivitas QRIS dalam meningkatkan kinerja ekonomi pelaku usaha di wilayah tersebut. Pentingnya implementasi teknologi pembayaran modern dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan aksesibilitas finansial bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut, diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses ke layanan perbankan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan inklusi finansial yang lebih baik.

Kata Kunci:
QRIS; UMKM; Pendapatan

ABSTRACT

Along with the increasing adoption of digital technology in everyday life, QRIS also supports digital transformation in the financial and trade

sectors. The use of QRIS makes transactions easier, safer, and more efficient, reduces dependence on cash, and regulates transaction recording. With QRIS, the transaction process becomes simpler and more efficient. Data from the Aceh Cooperatives and SMEs Office recorded that business actors in the Bireuen Regency area recorded 6,998 MSMEs, where Bireun Regency is the Regency with the 2nd largest MSMEs in Aceh province. This study aims to analyze the impact of the QRIS payment system on increasing income in MSMEs in Bireuen Regency. The method used in this study is quantitative with data analysis using SPSS version 26, with 100 respondents and collected by questionnaire. Samples were taken using the cluster sampling method, from a total population of 6,998 MSME actors. The results of this study indicate that QRIS has a significant effect on increasing the income of MSME actors in Bireuen Regency. This finding provides important evidence regarding the effectiveness of QRIS in improving the performance of economic business actors in the region. The importance of implementing modern payment technology in improving transaction efficiency and financial accessibility for MSMEs in the region is expected to help MSMEs overcome various challenges, such as limited infrastructure and access to banking services, thereby encouraging local economic growth and better financial inclusion.

Keywords:

QRIS; MSMEs; Income

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

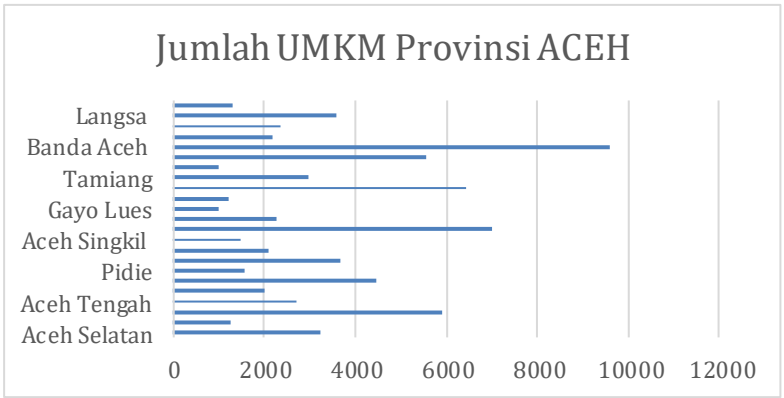
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan dan sistem pembayaran. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS**)**, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya untuk menyederhanakan transaksi non-tunai melalui standarisasi kode QR (Hikalmi et al., 2023). QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, QRIS menjadi solusi yang tepat untuk mendorong kemudahan bertransaksi, memperluas akses pasar, dan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai (Aisyah et al., 2023).

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di Kabupaten Bireuen, UMKM tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa, yang sebagian besar masih mengandalkan sistem pembayaran tunai dalam transaksi bisnisnya. Penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat arus kas, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan pelaku usaha (Sari & Adinugraha, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hia & Sinaga (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di wilayah urban, karena transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan terdokumentasi secara digital. Namun, efektivitas penerapan QRIS di daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Bireuen masih memerlukan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa kendala seperti literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur internet, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital dapat menghambat pemanfaatan QRIS secara optimal (Chyntia et al., 2024). Selain itu, sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS masih belum merata, terutama di kalangan pelaku UMKM tradisional. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam apakah QRIS benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di wilayah ini atau hanya menjadi instrumen kebijakan yang belum efektif diimplementasikan secara menyeluruh. Dalam konteks inklusi keuangan, QRIS berperan penting dalam membuka akses ke layanan keuangan untuk semua kalangan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan akses ke layanan keuangan yang berkelanjutan dan inklusif. Inklusi keuangan berperan dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial, sementara layanan digital berbasis internet menjadi sarana untuk meningkatkan jangkauan inklusi keuangan. Menurut (Atarwaman et al., 2023) keberadaan Financial Technology (Fintech) akan mendorong pengembangan UMKM, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Aceh menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan, sebagaimana dibuktikan dengan tercatatnya 74.810 unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di seluruh wilayah Aceh (Dinas Koperasi & UKM ACEH, 2017). Jumlah ini mencerminkan semakin meningkatnya peran UMKM sebagai motor penggerak perekonomian lokal, yang tidak hanya menyediakan pekerjaan bagi komunitas lokal, tapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan lembaga keuangan, UMKM di Aceh memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut dan berkontribusi lebih besar dalam membangun kesejahteraan ekonomi di wilayah ini. Berkembangnya sistem pembayaran elektronik melalui kerjasama antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak yang menciptakan uang elektronik. Quick Response Code Standar Indonesia (QRIS) merupakan kode transaksi pembayaran yang dapat digunakan dengan aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, dan mobile banking, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas pengatur sistem pembayaran di wilayah ini. Berikut Grafik Jumlah UMKM di Provinsi Aceh.



Gambar 1. Total UMKM Di Provinsi Aceh
Sumber : https://datakumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm

Berdasarkan sumber data UMKM Dinas Koperasi dan UKM Aceh, para pelaku usaha untuk wilayah Kabupaten Bireuen tercatat 6.998 UMKM. Terlihat jelas bahwa di Kabupaten Bireuen diposisi kedua dalam perkembangan UMKM di Provinsi Aceh. Namun, dari temuan survei awal yang dilakukan melalui wawancara, penulis menemukan beberapa kendala dalam penggunaan

QRIS. Beberapa pedagang tidak memahami potongan pajak yang ditetapkan oleh BI, dan survei lanjutan menunjukkan bahwa beberapa pedagang menerapkan biaya tambahan kepada pembeli. Hasil penelitian Alifia et al., (2024) menunjukkan peningkatan pendapatan dari QRIS tidak lepas dari kemudahan yang ditawarkan kepada UMKM yang tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan kode QR untuk berbagai platform pembayaran, dengan QRIS mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital. Selain itu, peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam melayani pelanggan dari semua kelompok umur, karena generasi muda cenderung lebih menyukai metode pembayaran digital dibandingkan transaksi tunai

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, penelitian ini akan mengevaluasi hubungan antara adopsi QRIS dan performa pendapatan pelaku usaha. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, terutama dalam merumuskan strategi kebijakan yang mendukung akselerasi digitalisasi UMKM secara inklusif dan berkelanjutan di daerah-daerah yang belum tergarap maksimal. Adopsi teknologi digital oleh UMKM dapat menjadi faktor pengungkit dalam memperkuat daya saing usaha jika didukung oleh ekosistem kebijakan, infrastruktur, dan peningkatan kapasitas pelaku usaha itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar nasional untuk transaksi pembayaran melalui kode QR di Indonesia, yang dirancang oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS memungkinkan beragam aplikasi pembayaran digital, seperti dompet elektronik, mobile banking, dan layanan uang elektronik berbasis server, untuk melakukan transaksi dengan mudah dan cepat hanya dengan memindai satu jenis kode QR. Standar ini bertujuan untuk mempermudah transaksi digital, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperluas akses masyarakat dan pelaku usaha, khususnya UMKM, ke dalam ekosistem ekonomi digital. Menurut (Natalina et al., 2021) QR Code adalah kode yang bisa dibaca dan diterjemahkan dengan waktu singkat. Keunggulan dan manfaat QR Code terletak pada kemampuannya menyimpan informasi secara vertikal dan horizontal. Menurut (Arum, 2021) QR merupakan akronim dari *Quick Response*, yang berarti respons cepat. Kode ini dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang segera. Berbeda dengan kode batang yang menyimpan informasi secara horizontal, kode QR mampu menyimpan data secara horizontal dan vertikal, memungkinkan kapasitas penyimpanan informasi yang lebih besar. Selain itu, QR Code dapat menyimpan sejumlah besar data dan diakses dengan mudah menggunakan perangkat seperti smartphone atau pemindai, menjadikannya alat yang sangat efisien untuk berbagai keperluan, termasuk pembayaran digital, pelacakan produk, dan akses informasi dengan cepat.

Tujuan utama QRIS adalah menyatukan dan menyederhanakan transaksi pembayaran yang menggunakan QR code di seluruh penjuru Indonesia. Dengan menggunakan QRIS, efisiensi dalam melakukan transaksi meningkat karena pengguna hanya memerlukan meng-scan satu kode QR untuk melakukan transaksi pembayaran, meningkatkan juga keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital.

Menurut (Bank Indonesia, 2022) telah menimbang beberapa hal :

1. Bank Indonesia telah mengeluarkan Standar Nasional QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah diharuskan menggunakan untuk setiap kegiatan pembayaran di Indonesia yang memanfaatkan QR Code sebagai metode pembayaran.
2. Perkembangan transaksi yang menggunakan Standar Nasional QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dirancang untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk

pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

3. Transaksi yang menggunakan Standar Nasional *Quick Response Code* Pembayaran Perkembangan QRIS semakin pesat, sehingga diperlukan penyesuaian batas nominal transaksi yang lebih tinggi dengan memperhatikan manajemen risiko yang tepat.

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah salah satu elemen kunci dalam perekonomian modern yang memungkinkan pertukaran barang dan jasa serta mendukung berbagai kegiatan ekonomi. Di era digital yang terus berkembang, sistem pembayaran telah mengalami perubahan besar dari metode tradisional seperti uang tunai dan cek, ke metode pembayaran elektronik yang lebih efisien dan aman. Transformasi ini dipacu oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang membuat transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Menurut (Seto, 2019) Sistem pembayaran adalah elemen vital dalam perekonomian, terutama dalam memastikan terlaksananya transaksi pembayaran oleh masyarakat dan kegiatan usaha. Perubahan digital dalam sistem pembayaran tidak hanya mempengaruhi konsumen, namun juga memberikan keuntungan signifikan bagi para pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut (Jefry, 2019) Sistem pembayaran digital memungkinkan proses pembayaran untuk pembelian barang atau jasa dilakukan melalui internet. Berbeda dengan metode pembayaran tradisional, pelanggan mengirimkan seluruh data pembayaran kepada pedagang secara daring, tanpa adanya interaksi langsung yang berarti antara pelanggan dan penjual. Dengan beragam metode pembayaran digital seperti kartu kredit, transfer bank, dan aplikasi pembayaran berbasis kode QR, pelaku usaha dapat menawarkan beragam opsi pembayaran kepada pelanggan mereka, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan.

Indikator sistem pembayaran merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien sistem pembayaran dalam suatu ekonomi. Indikator ini melibatkan berbagai elemen, termasuk kecepatan, keamanan, dan biaya transaksi, yang memberikan wawasan komprehensif tentang kinerja sistem pembayaran serta dampaknya terhadap pengguna dan perekonomian secara keseluruhan."Beberapa indikator umum yang digunakan dalam sistem pembayaran. Indikator sistem pembayaran menurut (Dwi Susanti et al., 2021) adalah :

a. Mudah Dipelajari (*Easy to Learn*)
   Produk teknologi keuangan digital sangat mudah dipahami. Dengan kata lain, ketika seseorang pertama kali menggunakan aplikasi sejenis untuk melakukan transaksi, mereka akan dengan cepat mengerti cara melakukan penarikan uang, memeriksa saldo, atau menjalankan transaksi lainnya. Hal ini membuat adopsi dan penggunaan aplikasi tersebut menjadi lebih lancar dan efisien bagi pengguna baru.
b. Mudah Dioperasikan (*Understandable*)
   Produk teknologi keuangan digital sangat mudah digunakan. Antarmuka yang intuitif dan sederhana memudahkan pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut.
   Produk teknologi keuangan digital menawarkan fasilitas yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Produk-produk ini dirancang untuk memenuhi keinginan pengguna dengan mudah, tanpa memerlukan banyak usaha atau pemikiran dalam mengoperasikannya.
c. Fleksibel (*Flexible*)
   Produk teknologi keuangan digital dapat beradaptasi dan berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi serta untuk berbagai individu atau kelompok. Fleksibilitas ini memungkinkan penggunaan produk tersebut kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat pada waktu tertentu.

Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah proses atau kondisi di mana jumlah total uang yang diperoleh individu, rumah tangga, atau organisasi dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan usaha,

investasi, atau lainnya, mengalami kenaikan dalam periode waktu tertentu. Menurut (Femy, 2019) Peningkatan pendapatan merujuk pada bertambahnya jumlah uang yang diterima oleh individu atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti upah, laba, atau investasi. Secara umum, peningkatan pendapatan dipandang sebagai indikator kesejahteraan ekonomi dan menjadi salah satu tujuan utama dalam kebijakan ekonomi. Yusvita Aprilyan (2022) berpendapat peningkatan pendapatan adalah proses atau hasil dari bertambahnya jumlah uang atau penghasilan yang diterima oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut (Gestry et al., 2019) Pendapatan adalah total biaya yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Dalam konteks bisnis, tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjual produk atau layanan mereka dengan baik, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Perusahaan. Berikut beberapa indikator peningkatan pendapatan :

1. Peningkatan Penjualan: Kenaikan total nilai penjualan produk atau layanan yang ditawarkan.
2. Kenaikan Laba Bersih: Peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran
3. Kenaikan dalam Jumlah Transaksi Digital: Peningkatan transaksi melalui sistem pembayaran digital.
4. Peningkatan Efisiensi Operasional: Pengurangan biaya operasional melalui efisiensi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan margin keuntungan dan pendapatan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut (Gestry et al., 2019) :

1. Modal merujuk pada segala jenis sumber daya yang dapat digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil. Sumber daya finansial adalah elemen yang sangat krusial untuk setiap jenis usaha, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar.
2. Sumber daya manusia tidak hanya mencakup berapa total pekerja dalam perekonomian, serta mencakup keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan keahlian dan tingkat pendidikan, tenaga kerja dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:
    a) **Tenaga kerja kasar :** Pekerja yang tidak memiliki pendidikan formal atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta tidak memiliki keterampilan khusus dalam bidang pekerjaan tertentu.
    b) **Tenaga kerja terampil:** Tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja, seperti montir mobil, tukang kayu, dan teknisi perbaikan TV dan radio.
    c) **Tenaga kerja terdidik**: Tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang memadai dan keahlian khusus dalam bidang tertentu, seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.
3. Lama usaha, Merupakan durasi seorang pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya usaha dapat memberikan pengalaman yang berharga. Durasi menjalankan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan; semakin lama seseorang menekuni bidang usaha, semakin tinggi produktivitas dan efisiensinya, serta kemampuan untuk menekan biaya produksi menjadi lebih rendah daripada hasil penjualan. Pengalaman yang panjang dalam perdagangan juga meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori bisnis yang memiliki peran krusial dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang. UMKM diidentifikasi berdasarkan ukuran usaha, jumlah tenaga kerja, dan besaran modal, yang bervariasi antara satu negara dengan negara lainnya. UMKM sering kali menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, dan inovasi di masyarakat lokal. Menurut (Mutrofin dkk, 2021) UMKM adalah kategori bisnis yang dikelompokkan berdasarkan ukuran, skala

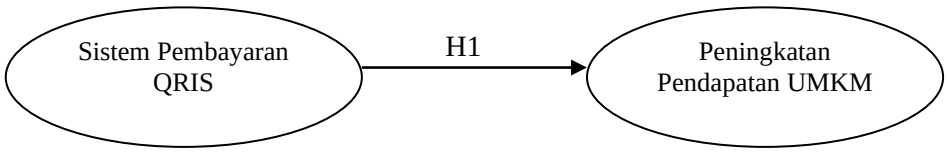
operasional, dan kapasitas finansial. UMKM menurut (Hairani et al., 2024) UMKM merupakan sebagai aktivitas ekonomi terutama dilakukan agar memproduksi barang dan jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Dalam konteks yang lebih luas, usaha juga melibatkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), menurut perspektif perkembangannya, (Susanto et al., 2016) dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok utama:

a. Skala Operasional
   - Usaha Kecil: Memiliki kapasitas operasional yang relatif lebih besar dibandingkan usaha mikro, namun masih terbatas. Biasanya beroperasi dalam skala lokal atau regional.
   - Usaha Menengah: Memiliki skala operasional yang lebih besar, sering kali melayani pasar nasional dan internasional dengan kapasitas produksi atau penyediaan layanan yang lebih tinggi.
b. Jumlah Tenaga Kerja
   - Usaha Kecil: Mempekerjakan antara 10 hingga 50 orang.
   - Usaha Menengah: Mempekerjakan antara 50 hingga 250 orang.
c. Modal Usaha
   - Usaha Kecil: Memiliki modal usaha yang berskala lebih besar dibandingkan usaha mikro, namun tetap lebih kecil dibandingkan usaha menengah.
   - Usaha Menengah: Memiliki modal usaha yang signifikan, dengan aset tetap dan aset lancar yang lebih besar.
d. Pendapatan
   - Usaha Kecil: Memiliki pendapatan tahunan yang lebih tinggi daripada usaha mikro, tetapi tidak sebesar usaha menengah.
   - Usaha Menengah: Memiliki pendapatan tahunan yang besar dan lebih stabil, sering kali melayani pasar yang lebih luas.

Hubungan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM.

Gagasan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi akan mudah dan tidak mengganggu disebut sebagai faktor yang mendukung transaksi dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Faktor ini krusial karena kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi dapat menarik lebih banyak pengguna serta meningkatkan volume transaksi, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pendapatan. QRIS membantu UMKM mengurangi biaya operasional dengan mengeliminasi kebutuhan akan mesin EDC atau perangkat pembayaran lainnya. Selain itu, keamanan transaksi ditingkatkan dengan adopsi QRIS karena penggunaan teknologi enkripsi yang memastikan transaksi aman. (Alifia et al., 2024), Menurut (Yudiana, 2023) Penggunaan QRIS yang meningkat di kalangan mahasiswa dapat memicu perilaku konsumtif. Kemudahan yang dirasakan saat menggunakan uang melalui QRIS mendorong mahasiswa untuk terus bersikap konsumtif setiap harinya. QRIS dapat membantu UMKM lebih maju seiring dengan kemajuan di era digital saat ini, QRIS banyak berperan penting serta banyak manfaatnya bagi UMKM, dilihat dari perkembangan serta kemajuan era digital saat ini memudahkan konsumen maupun penj ual untuk transaksi jual beli (Aryawati et al., 2022). Berdasarkan teori dan isu terkini, dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_1 : Diduga Sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis data yang diterapkan adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer, atau informasi yang dikumpulkan langsung dari subyek penelitian, khususnya beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah 6.998 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Bireuen, dengan sampel yang digunakan yaitu teknik *Probability Sampling* yaitu *Cluster Sampling.* Penelitian ini mengambil sampel pada kecamatan di Kabupaten Bireuen diantaranya :

Tabel 1. Total Populasi Tiap Kecamatan di Kabupaten Bireun, Aceh

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Gandapura	271
2	Kuta Blang	33
3	Peusangan	1188
4	Peusangan Siblah Krueng	629
5	Peusangan Selatan	36
6	Kota Juang	325
7	Peudada	222
8	Jeumpa	368
9	Makmur	27
10	Pandrah	335
11	Juli	374
12	Jangka	1459
13	Simpang Mamplam	115
14	Peulimbang	195
15	Kuala	431
16	Jeunib	680
17	Samalanga	310
	Total	**6998**

Sumber : https://datakumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm

Penelitian ini menerapkan metode Solvin untuk pengambilan sampel yang mewakili. Metode pengambilan sampel berdasarkan rumus Solvin adalah sebagai berikut :

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Dimana :
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Keseluruhan Populasi
1 = Angka Konstan
e^2 = Kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan data UMKM Kabupaten Bireuen total populasi dari 17 kecamatan mencapai 6998 UMKM pada tahun 2023. Dengan demikian untuk melakukan penelusuran lebih lanjut dengan e (kesalahan) 10% ukuran sampel yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

$$n = \frac{6.998}{1+6.998\,(10\%)^2}$$

$$n = \frac{6.998}{1+6.998\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{6.998}{70{,}98}$$

$$n = 98{,}59$$

Menurut metode di atas, diperlukan 98,59 sampel yang dibulatkan menjadi 99 digenapkan menjadi 100 responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini dianggap sudah mewakili secara teknis. Metode pengambilan data menggunakan *google form* yang di sebarkan kepada para UMKM yang ada di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bireun, dimana minimal terdapat dua UKM yang mengisi sebgai perwakilan tiap-tiap kecamatan.

Tabel 2. Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pembayaran QRIS (X)	Sistem pembayaran QRIS adalah elemen vital dalam perekonomian, terutama dalam memastikan terlaksananya transaksi pembayaran oleh masyarakat dan kegiatan dengan bantuan barcode (QRIS)	1. Mudah dipelajari 2. Mudah dioperasikan 3. Fleksibel (Dwi Susanti et al., 2021)	Likert
Peningkatan pendapatan (Y)	Peningkatan pendapatan adalah proses atau hasil dari bertambahnya jumlah uang atau penghasilan yang diterima oleh seseorang, kelompok, atau organisasi dalam jangka waktu tertentu (Yusvita Aprilyan, 2022).	1. Peningkatan Penjualan 2. Kenaikan Laba Bersih 3. Kenaikan jumlah dalam transaksi digital 4. Peningkatan Efisiensi Operasional (Devi, 2021)	Likert

Sumber : Data yang diperoleh peneliti (2024)

Informasi diperoleh melalui jawaban atau responden dari pertanyaan yang diajukan kepada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bireuen melalui kuesioner. Pemrosesan data dilakukan setelah pengumpulan data untuk membentuk variabel-variabel yang relevan dengan kerangka pemikiran. Total responden dalam penelitian ini adalah 100 orang. Peneliti menggunakan skala Likert, yang merupakan metode populer untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini responden terhadap pernyataan atau fenomena tertentu. Skala Likert biasanya mencakup lima atau tujuh tingkat, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju," dengan interval skor 1. Dalam skala ini, jawaban responden diberi nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4

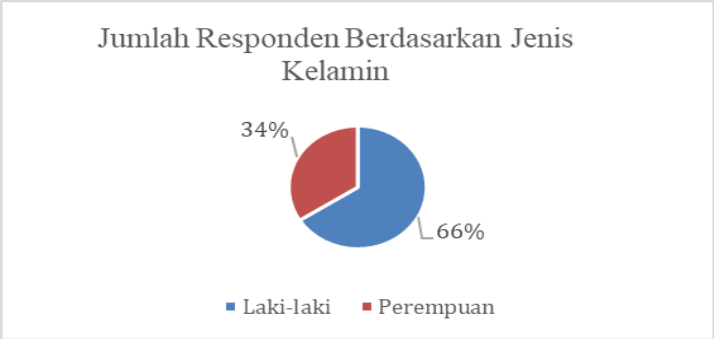
No	Pernyataan	Skor
5	Sangat Setuju (ST)	5

Kemudian hasil dari penelitian ini akan di analisi dengan menggunakan SPSS dengan tahapan pengujian, validitas, reabilitas, uji normalitas dan selanjutnya di analisis dengan uji regresi linier sederhana, serta di lanjutkan dengan uji hipotesisi dan determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang telah menjawab kuesioner *(berbasis kertas)* memberikan gambaran karakteristik responden yang tertentu. Untuk bagian karakteristik responden yang berdasarkan pada jenis kelamin dapat dilihat dari visualisasi pada gambar 2 sebagai berikut :

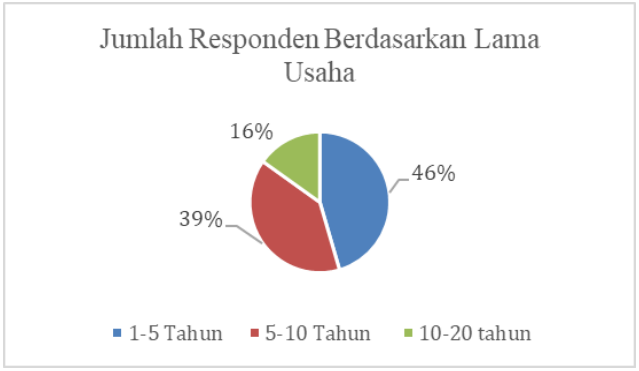


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber : Data yang diperoleh peneliti (2024)

Menurut diagram di atas, Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, 66% responden berjenis kelamin laki-laki, yang mendominasi dibandingkan dengan jumlah responden berjenis kelamin perempuan yang hanya 34%, atau berjumlah 34 orang dari total 100 responden. Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan gender dalam sampel yang dianalisis, ini hanya saja sebagai perbandingan dan tidak mempengaruhi hasil dan interpretasi penelitian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Responden yang telah memberikan jawaban memberikan gambaran mengenai lama usaha yang mereka jalankan, menjadi salah satu faktor penting untuk dapat memberikan wawasan mengenai stabilitas dan pengalaman usaha, Untuk bagian karakteristik berdasarkan lama usaha sebagai berikut :

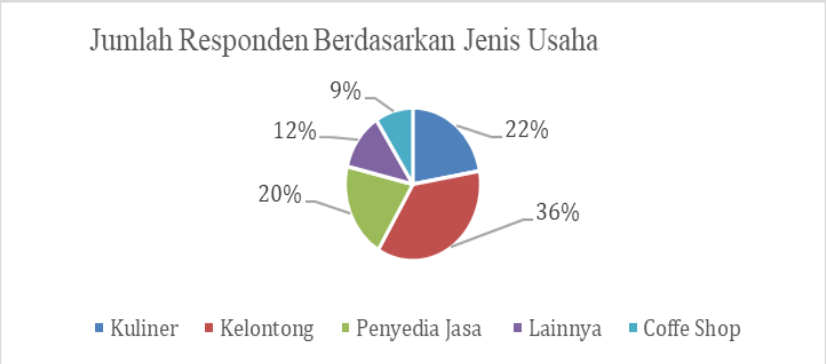


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha
Sumber :Data yang diperoleh oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Diagram Gambar 3 di atas, terdapat 100 orang responden, dengan 46 responden atau 46% dengan lama usaha 1-5 tahun, kemudian dengan kelompok karakteristik lama usaha 5-10 tahun berjumlah 39 responden atau 39%. Kelompok karakteristik responden dengan lama usaha 10-20 tahun sebanyak 16 responden atau 16%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden yang telah memberikan jawaban melalui kertas cetak telah memberikan gambaran karakteristik tertentu berdasarkan jenis usaha, untuk memudahkan pengelompokan jenis-jenis usaha. Karakteristik responden menurut jenis usaha dijelaskan sebagai berikut. Data ini akan membantu peneliti dalam menganalisis pola-pola yang ada di antara berbagai jenis usaha dan mengidentifikasi tren yang mungkin muncul dari hasil penelitian.

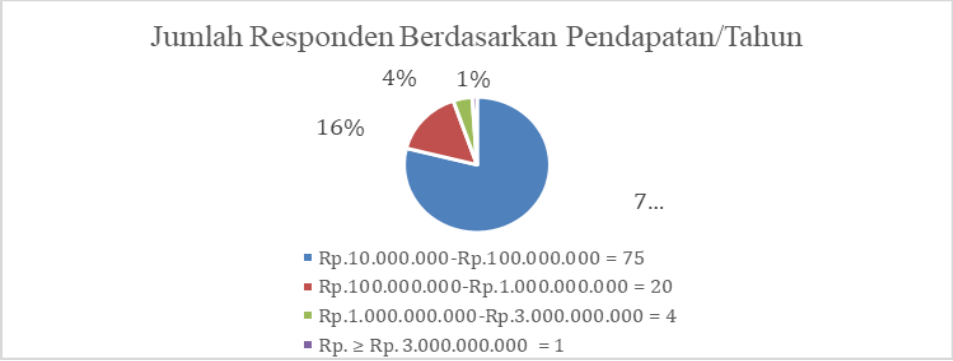


Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha
Sumber : Data yang diperoleh oleh peneliti (2024)

Pengelompokan karakteristik responden dalam jenis usaha untuk 22 responden di usaha kuliner dengan persentase 22%, kemudian untuk usaha kelontong 36 responden atau 36%. Kelompok karakteristik penyedia jasa berjumlah 20% responden, kemudian untuk kelompok karakteristik lainnya 12%, dan yang terakhir kelompok karakteristik coffe shop berjumlah 9 responden atau 9%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Tahun

Responden yang telah memberikan jawaban memudahkan pengelompokan karakteristik berdasarkan penghasilan per tahun. Karakteristik responden menurut penghasilan per tahun divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Tahun
Sumber : Data yang diperoleh oleh peneliti (2024)

Responden dengan penghasilan Rp.10.000.000 s/d Rp.100.000.000 berjumlah 75% yang terbanyak dari 100 responden. Kelompok karakteristik dengan pendapatan per tahun

Rp.100.000.000 s/d Rp.1.000.000.000 berjumlah 16%. Kelompok karakteristik berpendapatan Rp.1.000.000.000 s/d Rp.3.000.000.000 adalah 4%. Kelompok karakteristik berpenghasilan Rp.≥ 3.000.000.000 yaitu 1%.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum. Saat ini, analisis statistik deskriptif dilakukan pada 2.039 data normal dengan total sampel sebanyak 100 data.

Tabel 4. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Sistem Pembayaran QRIS (X)	100	3	12	15	13.36	1.132
Peningkatan Pendapatan (Y)	100	4	13	20	17.07	1.492
Valid (N) listwise	100					

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Menurut tabel 4 rata-rata di setiap variabel Sistem Pembayaran QRIS (X) ialah 13.36 yang dimaksudkan para responden menjawab dengan pernyataan Setuju dimana nilai minimum variabel sebesar 12, dan maksimum menyatakan Sangat Setuju yang dimana nilai dari maximumnya 15. Sementara itu untuk standard deviasi variabel kepemilikan mencapai 1.132. Variabel Peningkatan Pendapatan (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum berjumlah 13 yang bermaksudkan responden menjawab Netral, Kemudian pada maximum dengan angka 20 rata-rata responden menjawab dengan 4 pernyataan ialah Sangat Setuju, dengan standar deviasi bernilai 1.492.

Uji Validitas Sistem Pembayaran QRIS (X)

Uji validitas dari variabel sistem pembayaran QRIS (X) memiliki karakteristik valid apabila item kuesioner dengan r hitung > 0,195. Hasil uji validitas variabel Sistem Pembayaran QRIS disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Sistem Pembayaran QRIS (X)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,748	0,195	Valid
2	0,811	0,195	Valid
3	0,703	0,195	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ketiga item instrumen pernyataan valid, sehingga variabel Sistem Pembayaran QRIS (X) dapat diukur menggunakan ketiga instrumen tersebut. Hal ini menandakan bahwa setiap item tersebut secara konsisten mencerminkan konsep yang ingin diukur dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan ketiga instrumen ini akan memberikan hasil yang lebih akurat dalam menggambarkan variabel yang diteliti.

Uji Validitas Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

Uji validitas variabel peningkatan pendapatan (Y) menggunakan r tabel sebesar 0,195. Oleh karena itu, kuesioner dianggap valid jika r hitung lebih besar dari 0,195. Hasil uji validitas untuk variabel peningkatan pendapatan ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,800	0,195	Valid
2	0,837	0,195	Valid
3	0,700	0,195	Valid
4	0,535	0,195	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada Tabel 6 menunjukkan bahwa keempat unsur instrumen valid. Oleh karena itu, keempat instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variasi peningkatan pendapatan (Y).

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dibuat untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kuesioner ditentukan oleh nilai Cronbach's Alpha yang harus lebih dari 0,60. Nilai ini menunjukkan konsistensi internal dari instrumen, di mana semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin dapat diandalkan kuesioner tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian reliabilitas variabel sistem pembayaran QRIS pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk 3 item pada variabel sistem pembayaran QRIS (X) adalah 0,622. Karena hasil ini lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga item pernyataan pada variabel sistem pembayaran QRIS dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dan variabel peningkatan Pendapatan (Y) dengan 4 item pernyataan 0,693 maka reliabel. Dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 7. Hasil Pengujian Reabilitas

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Cronbach'h Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
1	X-1	100	0,622	0,60	Reliabel
2	X-2	100	0,622	0,60	Reliabel
3	X-3	100	0,622	0,60	Reliabel
4	Y-1	100	0,693	0,60	Reliabel
5	Y-2	100	0,693	0,60	Reliabel
6	Y-3	100	0,693	0,60	Reliabel
7	Y-4	100	0,693	0,60	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas* - Uji *Kolmogorov-smirnov

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Uji ini penting karena banyak metode statistik. Dalam penelitian ini, histogram dan P-P plot normal digunakan untuk analisis grafis untuk mengukur uji normalitas, dan *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk analisis statistik. Berikut hasil evaluasinya.

Jika nilai sig atau probabilitas dalam penelitian statistik melalui uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data yang diperoleh dengan distribusi normal yang diharapkan, sehingga asumsi normalitas dapat diterima untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, analisis statistik yang menggunakan metode parametrik dapat diterapkan dengan lebih tepat, memberikan kepercayaan lebih pada hasil dan interpretasi yang dihasilkan dalam penelitian ini. Berikut adalah Tabel 4.5 uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang menyajikan hasil uji yang menunjukkan nilai sig dan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

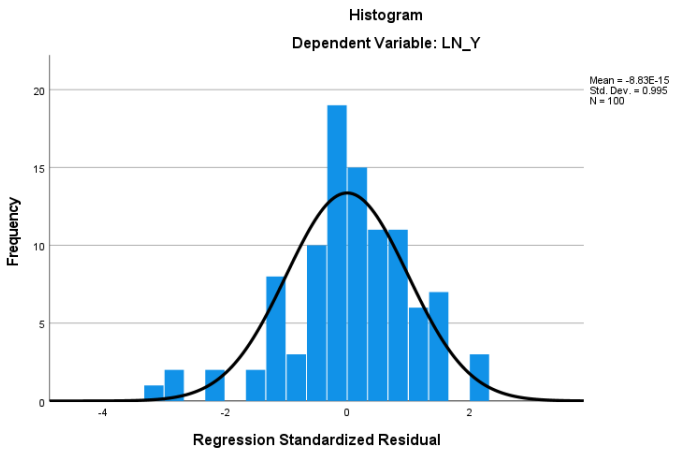
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08427278
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.056
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 yang diperoleh oleh dari hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov sebesar 0,06, artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Normalitas* - Uji *Histogram

Dalam pengolahan data, distribusi dianggap normal jika grafik histogram memperlihatkan bentuk seperti lonceng, yang mencerminkan sebaran data yang simetris di sekitar nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa sebagian besar nilai data terdistribusi dekat dengan rata-rata, dengan frekuensi yang menurun secara bertahap saat kita bergerak menjauh dari pusat distribusi. Selain itu pemahaman tentang distribusi normal sangat penting dalam analisis statistik, karena banyak metode analisis yang mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi ini, sehingga dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi yang diperoleh. Tabel ini menyajikan data distribusi frekuensi responden, yang membantu memahami pola sebaran dan mengevaluasi normalitas data. Analisis histogram memudahkan interpretasi karakteristik data dan asumsi untuk analisis statistik lebih lanjut.



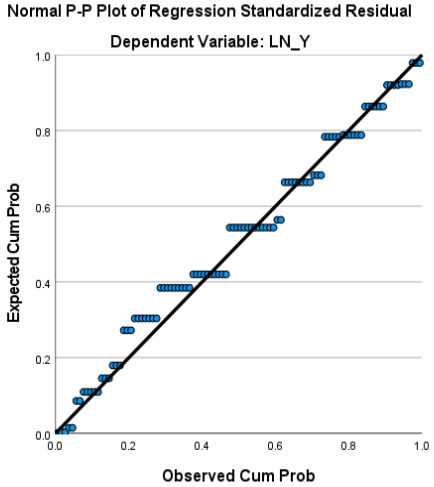
Gambar 6. Uji Histogram

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Dari gambar 6, terlihat bahwa histogram memiliki bentuk menyerupai lonceng. Oleh karena itu, data dianggap memiliki distribusi yang teratur dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji *Normal P-P Plot*

Tujuan dari penerapan *Probability-Probability Plot (*PP Plot) dalam pengolahan data ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana distribusi data yang diamati sesuai dengan distribusi teoretis yang diharapkan.



Gambar 7. Uji P-P Plot

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Hasil analisis Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual untuk variabel dependen LN_Y menunjukkan bahwa residual regresi secara umum terdistribusi normal, dengan titik-titik yang mengikuti garis diagonal dengan cukup baik, terutama pada bagian tengah (nilai kumulatif probabilitas sekitar 0,2 hingga 0,8). Plot ini mendukung pemenuhan asumsi normalitas residual, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi linear.

Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel sistem pembayaran QRIS (X) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen (Y).

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.914	.262		7.310	.001
	Sistem Pembayaran QRIS (X)	.355	.101	.335	3.513	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan (Y)

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y= 1.914+0.355X + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

Koefisien Sistem Pembayaran QRIS (X) sebesar 0.355 yang positif menunjukkan bahwa variabel Sistem Pembayaran QRIS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y). Setiap peningkatan satu unit pada Sistem Pembayaran QRIS (X) dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0.355 atau 35,5%.

Dengan demikian, berdasarkan analisis tersebut, bisa disimpulkan bahwa sistem pembayaran QRIS menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dalam konteks data yang dianalisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi pembayaran modern tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM di wilayah tersebut, memperkuat pentingnya investasi dalam infrastruktur keuangan digital.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, sampel (n) sebanyak 100 responden, dan jumlah variabel (k) ada dua, sehingga df = n - k = 98. Dengan demikian, nilai t tabel untuk df 98 dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan signifikansi hasil analisis statistik yang dilakukan. Nilai t ini akan membantu dalam menguji hipotesis dan menilai apakah perbedaan antara kelompok yang diteliti adalah signifikan secara statistik.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.914	.262		7.310	.001
	Sistem Pembayaran QRIS (X)	.355	.101	.335	3.513	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan (Y)

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Variabel Sistem Pembayaran QRIS (X) memiliki t hitung 3.513 > tabel 1.660 dengan nilai signifikansi 0.001 < 0,5 menunjukkan bahwa H_1 diterima. Yang berarti, Sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan di UMKM Kabupaten Bireuen.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati, dan seberapa efektif variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menilai akurasi model serta kontribusi masing-masing variabel independen terhadap hasil yang diprediksi, sehingga membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan dari model regresi yang digunakan.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355[a]	.112	.103	.08470

a. Predictors: (Constant), Sistem Pembayaran QRIS (X)

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan (Y)

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa R^2 sebesar 0.112 menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan Sistem Pembayaran QRIS dapat menjelaskan 11.2% dari variasi dalam Peningkatan Pendapatan. Ini berarti bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan antara Sistem Pembayaran QRIS dan Peningkatan Pendapatan, model ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam Peningkatan Pendapatan.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS Terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kabupaten Bireuen.

Uji ini menjelaskan informasi mengenai seberapa efektif model regresi yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati, dan seberapa efektif variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, model persamaan regresi yang dirumuskan di atas menunjukkan bahwa variabel dependen peningkatan pendapatan memiliki t hitung sebesar 7.310 > 1.660 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pembayaran QRIS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan untuk menerapkan QRIS. Selain itu, hasil ini memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana adopsi teknologi pembayaran digital dapat memengaruhi kinerja finansial UMKM, serta memberikan dasar empiris yang kuat untuk merekomendasikan implementasi sistem pembayaran QRIS sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi dalam sektor usaha kecil dan menengah. Temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi pada kesuksesan adopsi QRIS dan dampaknya terhadap berbagai aspek bisnis.

Menurut penelitian (Isnaini, 2023) menyatakan bahwasanya penggunaan QRIS melalui penyelenggara jasa sistem pembayaran Aplikasi digital berdampak positif pada pendapatan usaha di Kecamatan Kraksaan. Hasil penelitian ini tentang dampak sistem pembayaran QRIS konsisten dengan temuan sebelumnya dan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS. Temuan ini memperkuat pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS dan memberikan wawasan penting untuk strategi promosi dan implementasi sistem pembayaran tersebut. Hasil Penelitian (Yusvita Aprilyan, 2022) mengarah adanya pengaruh positif signifikan penggunaan *e-commere* terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Lombok Barat. Menurut hasil penelitian (Aisyah et al., 2023) QRIS memudahkan pedagang (UMKM) dalam melakukan transaksi secara lebih praktis, cepat, dan aman, berkat kemudahan transaksi yang ditawarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Alfalah, 2021) bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Pematang Siantar. Demikian juga dengan penelitian (Alifia et al., 2024) bahwa pertumbuhan jumlah pengguna dan volume transaksi per merchant memiliki hubungan positif dengan peningkatan pendapatan UMKM. QRIS memfasilitasi UMKM dalam menerima pembayaran dari berbagai bank dan layanan digital, yang lebih efisien dibandingkan dengan pembayaran tunai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat validitas bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Penelitian ini memberikan bukti tambahan yang konsisten dengan hasil dari lima jurnal relevan, menegaskan efektivitas QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen. Temuan ini sejalan dengan literatur terkait yang ada.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data maka ditarik kesimpulan bahwa sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pada UMKM di Kabupaten Bireuen. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan meningkat secara signifikan dengan nilai p 0.001, yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Koefisien sebesar 0.355 berarti setiap kenaikan satu unit dalam sistem pembayaran QRIS akan meningkatkan peningkatan pendapatan sebesar 0.355 unit. Dengan kata lain, adopsi sistem pembayaran QRIS dapat memberikan dampak yang

menguntungkan secara langsung terhadap pendapatan UMKM, mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih luas. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi teknologi pembayaran modern dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan aksesibilitas finansial bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut. Selain itu, penggunaan teknologi ini diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses ke layanan perbankan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan inklusi finansial yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan wilayah penelitian terbatas hanya pada UMKM di Kabupaten Bireuen, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain dengan kondisi ekonomi dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada sistem pembayaran QRIS dan pendapatan UMKM, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau tingkat literasi digital pelaku UMKM yang juga dapat mempengaruhi pendapatan. Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup penelitian diperluas ke wilayah lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sistem pembayaran digital terhadap UMKM secara nasional. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan tingkat literasi digital, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai manfaat dan tantangan dalam implementasi QRIS pada sektor UMKM. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengamati dampak penggunaan QRIS dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Rahmadyah, N., Andriani, N., Novriansyah, D., Putri, A., & Mayori, E. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Karya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 102–106. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/233

Alfalah, R. (2021). *Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris) Di Kota Pematangsiantar*. *3*(2).

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 102–115.

Arum, R. (2021). *Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran*. *17*, 10–17.

Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, *1*(2), 35–44. https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668

Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *15*(3), 143-`54. https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545

Bank Indonesia. (2022). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. *Bank Indonesia*, 1.

Chyntia, E., Maisyarah, S., PG, E. G., Zahara, A., & Quraisy, M. (2024). Pengetahuan Akuntansi Dan Perceived Of Usefulness Terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Pada UMKM. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *7*(1), 55–66. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v7i1.30661

Devi. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M . Said Samarinda. *9*(1), 36–45.

Dinas Koperasi & UKM ACEH. (2017). *Dinas Koperasi & UKM ACEH*. 2017.

Dwi Susanti, R. A., Fardahlia, D., & Indrihastuti, P. (2021). Kemudahan Dan Kemanfaatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Ovo, Go-Pay, Dan Dana. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, *4*(1), 57–71. https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2404

Femy. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *1*, 92–105.

Gestry, O. :, Butarbutar, R., Any, P. :, Dan, W., & Aqualdo, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi (The Analysis Factors Of Typical Food Industry Revenues At Tebing Tinggi City). *JOM Fekon*, *4*(1), 2019.

Hairani, F., Damanik, R., Budhi, A. F., & ... (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pembayaran Umkm Di Medan. *... Dan Bisnis (JEMB)*, *1*(3), 166–171.

Hia, E. D. Y., & Sinaga, M. S. (2022). Implementation of Markov Chain on MSME Data for QRIS Users in Medan City. *Asian Journal of Community Services*, *1*(4), 143–154. https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i4.1556

Hikalmi, H., Chyntia, E., Maryana, M., PG, E. G., & Tazrin, C. N. (2023). The Influence Of The Use Of Qris Application Technology And Financial Literacy On Buying And Buying Transaction Activities In Msmes In Lhokseumawe City. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, *5*(2), 61–78. https://doi.org/10.52490/jiscan.v5i2.1778

Isnaini. (2023). *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha*. *4*(1), 1–11.

Jefry. (2019). *IAIN Palangka Raya*. *4*, 60–75.

Mutrofin dkk. (2021). Peran Umkm Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid – 19. *Jurnal Manajemen*, *1*(2), 1–10.

Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi di Kota Kediri. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, *5*(2), 43–62. https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376

Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2021). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, *5*(2), 124–139. https://doi.org/https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5027

Seto, T. A. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *El-Markazi*, *6681*(2), 306–313.

Susanto, D. A., Isharyadi, F., & Aliyah, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Usaha Kecil Menengah dalam Menerapkan Standar secara Konsisten Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan Standar Secara Konsisten The Factors are Affecting Small and Medium Enterprises on Applying. *Jurnal Standardisasi*, *18*(2), 129–138.

Yudiana, A. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris, Pendapatan, Tabungan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, *2*(4), 739–746.

Yusvita Aprilyan. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(2), 292–306. https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216